

Pengaruh Faktor Auditor terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Properti dan Real Estate

(The Influence of Auditor Factors on Audit Quality in Property and Real Estate Companies)

Valencia Novelita^{1*}, Nella Yantiana², Haryono Haryono³

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia^{1,2,3}

valencianovelita25@gmail.com¹, nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id²,

haryono@ekonomi.untan.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 21 Mei 2025

Revisi 1 pada 23 Mei 2025

Revisi 2 pada 26 Mei 2025

Revisi 3 pada 29 Mei 2025

Disetujui pada 31 Mei 2025

Abstract

Purpose: This study aims to examine the influence of audit fees, audit tenure, time budget pressure, and public accounting firm (PAF) reputation on audit quality in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2023.

Methodology/approach: This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data were collected from the annual financial reports of 22 companies over three years, resulting in 66 observations. Data analysis was conducted using SPSS 26 software, and classical assumption tests were performed, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity (with robust regression), and autocorrelation.

Results/findings: Audit fees ($p = 0.022$) and PAF reputation ($p = 0.000$) have a significant negative effect on audit quality, while time budget pressure ($p = 0.000$) has a significant positive effect. Audit tenure ($p = 0.869$) did not significantly affect audit quality. The model explains 77.4% of the variance in audit quality (Adj. $R^2 = 0.774$).

Conclusion: External auditor factors significantly influence the audit quality. Higher audit fees and a strong PAF reputation may decrease independence, while appropriate time budget pressure enhances quality. This study contributes to strengthening agency theory and provides practical recommendations for regulators and auditors.

Limitations: This study is limited to one industry sector and only includes four independent variables, which may not fully capture all factors affecting audit quality.

Contribution: This study contributes to the auditing literature by highlighting the influence of external factors on audit quality. It provides insights for auditors, regulators, and corporate management in improving audit practices and maintaining professional independence in financial reporting.

Keywords: *Audit Fee, Audit Quality, Audit Tenure, PAF Reputation, Time Budget Pressure.*

How to Cite: Novelita, V., Yantiana, N., Haryono, H. (2025). Pengaruh Faktor Auditor terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Properti dan Real Estate. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*, 3(2), 121-134.

1. Pendahuluan

Proses pelaporan keuangan menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan kesehatan ekonomi suatu entitas. Laporan keuangan, salah satu cara utama organisasi berkomunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal, menginformasikan keputusan ekonomi. Audit eksternal oleh Kantor Akuntan

Publik (KAP) memastikan keakuratan, keandalan, dan transparansi informasi keuangan laporan ini (Hafidz & Mulya, 2024). Audit berfungsi mengurangi potensi kesenjangan informasi antara manajemen (agen) dan pemilik modal (prinsipal) (Wiyono & Widyawati, 2022). Kualitas audit yang tinggi menjadi indikator kredibilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Namun demikian, kualitas audit tidak semata-mata ditentukan oleh prosedur audit yang dijalankan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang melekat dalam proses audit itu sendiri. Beberapa faktor yang kerap menjadi sorotan dalam berbagai studi dan praktik audit adalah besaran *fee audit*, lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien (*audit tenure*), tekanan waktu dalam menyelesaikan audit (*time budget pressure*), reputasi audit kantor akuntan publik (KAP). Keempat karakteristik ini dapat memengaruhi independensi dan objektivitas auditor, yang akan memengaruhi hasil audit. Keempat variabel ini telah banyak dikaji dalam literatur terdahulu, namun masih menyisakan ruang perdebatan seiring perkembangan pasar dan regulasi di Indonesia.

Beberapa kasus audit di Indonesia menyoroti pentingnya menjaga integritas proses audit, contohnya skandal laporan keuangan yang melibatkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada tahun 2017, perusahaan ini diduga memanipulasi laporan keuangannya dengan mencatatkan piutang dan persediaan fiktif, yang berujung pada pembengkakan laba. Laporan ini sempat diaudit dan disetujui oleh KAP yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Namun, setelah dilakukan investigasi lebih lanjut oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia, ditemukan ketidaksesuaian signifikan antara catatan akuntansi dan kondisi aktual di lapangan. Akibat dari laporan keuangan yang menyesatkan ini, harga saham AISA anjlok dari level Rp1.300-an ke bawah Rp200 hanya dalam waktu singkat, menyebabkan kerugian bagi investor ritel yang diperkirakan mencapai lebih dari Rp1 triliun. Selain itu, kredibilitas auditor dan reputasi KAP pun menjadi sorotan tajam. Muncul dugaan bahwa auditor mengalami tekanan dari klien serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang mengarah pada *time budget pressure*, yang menyebabkan proses audit tidak dilakukan secara menyeluruh.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menjadi pusat perhatian publik dan regulator pada 2019 setelah laporan keuangan tahun 2018 dinyatakan menyesatkan. Dalam laporan tersebut, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar USD 809 ribu, padahal setelah dikoreksi oleh OJK dan auditor independen, Garuda seharusnya mencatat kerugian hingga USD 244,95 juta. Penyebabnya adalah pengakuan pendapatan secara prematur dari kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi yang belum memenuhi syarat pengakuan menurut standar akuntansi. Laporan tersebut telah diaudit dan disetujui oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (anggota BDO International), yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian. OJK akhirnya memberikan sanksi kepada direksi dan komisaris Garuda, serta kepada auditor eksternal. Kejadian ini memicu penurunan kepercayaan investor dan menyebabkan saham Garuda tertekan. Praktik audit yang dilakukan dinilai tidak menunjukkan skeptisisme profesional yang cukup, serta diduga terjadi *time budget pressure* dalam penyelesaian audit. Skandal ini menjadi cermin bahwa reputasi besar KAP tidak serta-merta menjamin kualitas audit yang bebas dari tekanan eksternal.

Skandal besar kembali mencoreng dunia keuangan Indonesia lewat kasus PT Hanson International Tbk, yang mencuat pada awal 2020. Perusahaan properti ini terlibat dalam skema investasi bodong yang menyeret ribuan investor dan menyebabkan kerugian diperkirakan mencapai Rp6 triliun. Laporan keuangan perusahaan sempat diaudit oleh KAP berukuran menengah, yang kemudian menjadi sorotan karena gagal mendeteksi adanya penyimpangan besar dalam pencatatan aset dan liabilitas. Meskipun auditor memberikan opini wajar, investigasi menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut memuat informasi yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. Beberapa pihak menilai auditor mungkin menghadapi keterbatasan anggaran (*audit fee* rendah) serta tekanan waktu (*time budget pressure*) dari manajemen, sehingga tidak menjalankan prosedur audit secara memadai. Dalam literatur akademik, kualitas audit umumnya dipandang sebagai fungsi dari kompetensi dan independensi auditor (DeAngelo, 1981), namun faktor eksternal juga memainkan peran yang tidak kalah penting. *Fee audit* dapat mempengaruhi objektivitas auditor melalui potensi ketergantungan ekonomi terhadap klien (Pamungkas et al, 2022). *Audit tenure* yang berkepanjangan berpotensi menurunkan skeptisisme profesional auditor karena hubungan yang terlalu akrab dengan

klien (Wardani et al., 2022). *Time budget pressure*, sebagai bentuk tekanan anggaran waktu yang ketat, sering dikaitkan dengan pengurangan prosedur audit yang berdampak negatif terhadap kedalaman dan efektivitas audit (Sanjaya & Anggraeni, 2023). Terkait reputasi KAP, klien/direktur lebih percaya pada laporan audit auditor untuk KAP di empat KAP utama, yang mencegah manajemen untuk menggantinya (Sari & Rahmi, 2021). Selain itu, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam menguji pengaruh keempat faktor auditor tersebut secara simultan pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia menggunakan data terbaru. Padahal, sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional serta rentan terhadap risiko manipulasi laporan keuangan sehingga memerlukan praktik audit yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, *time budget pressure*, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menyajikan bukti empiris berbasis data lokal untuk memperkaya literatur audit di Indonesia, serta memberikan kontribusi praktis bagi regulator, auditor, dan manajemen perusahaan dalam upaya menjaga kualitas audit yang kredibel dan meningkatkan kepercayaan pasar.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan (*agency theory*) yang diperkenalkan oleh Alchian dan Demsetz (1972). Teori ini menjelaskan bagaimana asimetri informasi menyebabkan konflik kepentingan antara pihak utama (pemilik bisnis) dan agen (manajemen). Sebagai pihak ketiga yang tidak memihak, auditor memeriksa dan mengomentari laporan keuangan untuk mengurangi konflik dan memberikan informasi yang kredibel kepada para pemangku kepentingan (Lesmono & Siregar, 2021). Studi ini menghubungkan kualitas audit dan teori keagenan. Pihak ketiga yang independen menjadi penengah antara pemilik dan agen di agensi. Pihak ketiga ini menjamin manajemen mewakili pemilik. Auditor dapat mengatur kepentingan manajer dan direktur. Auditor harus mengevaluasi kredibilitas dan keandalan laporan keuangan manajer berdasarkan kualitas audit (Dewita & NR, 2023).

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan kesalahan penyajian laporan keuangan yang serius (Purba & Umar, 2021). Kualitas audit terdiri dari dua dimensi: kompetensi (kemampuan auditor menemukan kesalahan) dan independensi (kemampuan auditor melaporkan kesalahan tanpa bias) (Ramadhan & Mudzakar, 2022). Faktor-faktor seperti profesionalisme, pengalaman, pelatihan, dan struktur organisasi KAP memengaruhi kualitas audit (Riani et al., 2022). Selain itu, faktor eksternal seperti besaran *fee audit*, lama hubungan auditor dengan klien, tekanan waktu, dan reputasi KAP juga sangat menentukan apakah proses audit dilakukan secara menyeluruh dan sesuai prosedur atau tidak. Pengguna laporan keuangan membutuhkan seorang ahli yang profesional dan bereputasi baik untuk memperhitungkan kinerja bisnis. Keterampilan auditor menentukan kualitas audit. Laporan audit yang unggul memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan atas hasil yang dilaporkan. (Primandini & Latrini, 2025).

2.3 Audit Fee

Audit fee adalah imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien. Besaran *fee audit* biasanya ditentukan berdasarkan kompleksitas audit, risiko klien, serta ukuran dan reputasi KAP (Vivi Suryanti Halim, 2024). *Fee audit* yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya cukup untuk menjalankan prosedur pemeriksaan yang memadai. Dalam perspektif teori keagenan, *fee audit* yang terlalu besar dapat menimbulkan risiko ketergantungan auditor pada klien, yang melemahkan independensi (Bintang Torang Hutajulu, 2023; Suprianto, 2023). Oleh karena itu, standar profesional auditor dan regulasi dari IAPI menetapkan prinsip penentuan *fee audit* secara wajar untuk menjaga kualitas audit. Karena pengalaman dan jam terbang mereka, auditor profesional menuntut biaya audit yang besar untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan secara akurat dan menyeluruh. (Nainggolan & Alfian, 2021; Luvena et al., 2022).

H1: *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.4 Audit Tenure

Audit tenure adalah lama hubungan kerja auditor atau KAP dengan klien (Saputra, 2023). Menurut teori keagenan, ketergantungan auditor terhadap klien yang semakin meningkat seiring lamanya hubungan audit dapat menurunkan independensi mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas audit (R. V. A. Putri & Witono, 2025). Untuk mengatasi potensi konflik ini, regulasi di Indonesia (PMK No. 17/PMK.01/2008) membatasi masa audit tenure maksimal enam tahun untuk KAP dan tiga tahun untuk auditor individu. Menurut literatur, masa kerja audit yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan kesadaran auditor terhadap bisnis klien (Puspaningsih & Syarif, 2021). Namun, hubungan yang lama dapat menimbulkan kedekatan emosional yang dapat membahayakan independensi auditor (Irianto, 2022).

H2: Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.5 Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah tekanan waktu yang dialami auditor untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal (Rosadi & Barus, 2022). Tiga indikator digunakan untuk mengukur anggaran tekanan waktu: akurasi dan waktu tambahan, pemenuhan target dalam periode tertentu, dan tekanan kendala waktu (Suprianto, 2023). Dalam teori keagenan, tekanan waktu yang terlalu tinggi dapat mendorong auditor melakukan pengurangan prosedur audit atau bahkan melewati langkah-langkah penting demi efisiensi, yang berdampak negatif pada kualitas audit. Oleh karena itu, manajemen KAP perlu memastikan alokasi waktu audit yang realistis agar auditor dapat bekerja secara profesional tanpa mengorbankan kualitas (Silvia & Hanum, 2024). Kualitas audit meningkat secara signifikan karena tekanan anggaran waktu. Hal ini menggambarkan bahwa auditor mungkin berusaha menyelesaikan audit tepat waktu karena tekanan waktu. (Siregar & Sembiring, 2024).

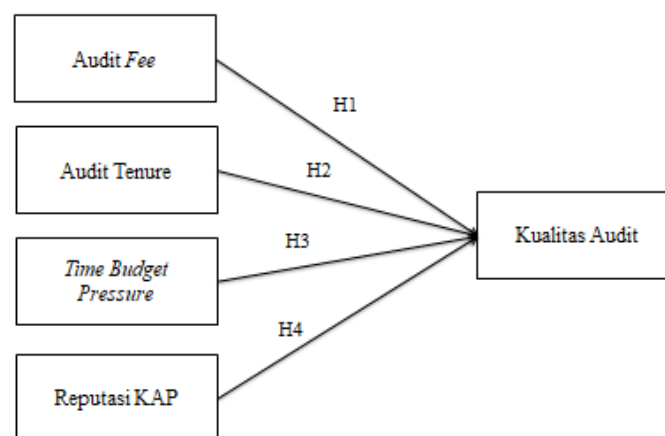
H3: Time Budget Pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.5 Reputasi KAP

Masyarakat menilai kantor akuntan publik (KAP) berdasarkan reputasinya. KAP mempekerjakan sejumlah akuntan publik yang menganalisis laporan keuangan perusahaan dan klien (Dessy & Simbolon, 2022). Teori agensi mengatakan reputasi KAP memengaruhi kualitas auditor, hal tersebut karena KAP yang berada di empat besar, klien dan direktur lebih memercayai hasil auditnya. Oleh karena itu, manajemen tidak akan mengganti KAP (Sari & Rahmi, 2021). Menurut (Rizaldi et al., 2022; Sukmawati et al., 2024) setiap auditor merupakan akuntan publik yang memenuhi persyaratan kompetensi dan memiliki izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga reputasi tidak mempengaruhi kualitas audit.

H4: Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah (2025)

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini dari tahun 2021 hingga 2023, untuk melihat biaya audit, masa kerja audit, tekanan anggaran waktu, dan reputasi KAP memengaruhi kualitas audit pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Desk research* digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan tahunan BEI dan situs web perusahaan pada bulan April–Mei 2025. Catatan keuangan tahunan dari semua perusahaan properti dan real estate diperiksa dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menentukan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	86
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten di BEI selama periode 2021-2023 yang terdapat di www.idx.co.id	(26)
Perusahaan yang tidak memaparkan professional fees secara lengkap	(26)
Data outlier	(12)
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel	22
Tahun pengamatan	3
Jumlah total sampel selama periode pengamatan	66

Sumber: www.idx.co.id (2025)

Studi ini meneliti bagaimana biaya audit, masa jabatan, tekanan anggaran waktu, dan reputasi KAP memengaruhi kualitas audit menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi standar dilakukan sebelum analisis regresi untuk mengonfirmasi kelayakan model. Untuk memastikan validitas dan menarik kesimpulan, perangkat lunak statistik SPSS digunakan.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	(DeAngelo, 1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya.	Kualitas Audit diukur menggunakan perhitungan total akrual. $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Keterangan: TA_{it}: Accrual yang dihasilkan NI_{it}: Net Income perusahaan CFO_{it}: Cash perusahaan	Nominal
Fee audit (X1)	Dalam penerimaan penugasan, <i>fee</i> audit sangat penting karena auditor akan melakukan pekerjaannya untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh klien. Tingkat <i>fee</i> audit yang diberikan oleh perusahaan atau klien kepada auditor sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikannya	FA = Besarnya Ln total nilai professional fees audit	Nominal

	mempengaruhi kinerja auditor (Wiyono & Widyawati, 2022).		
Audit Tenure (X2)	Masa perikatan auditor dengan klien dikenal sebagai audit tenure. Auditor yang lebih lama dengan kliennya akan lebih memahami kondisi keuangan klien dan dapat mendeteksi masalah going concern (A. U. Putri et al., 2023).	AT = Jumlah tahun laporan audit pada KAP yang sama	Nominal
Time Budget Pressure (X3)	<i>Time budget pressure</i> adalah situasi di mana seorang akuntan menghadapi tekanan waktu dalam melakukan audit di lingkungan kerjanya. Tekanan ini mendorong akuntan untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia (Arifuddin et al., 2024).	TBP = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Nominal
Reputasi KAP (X4)	KAP yang memiliki nama baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang baik. Reputasi KAP dapat dianggap sebagai tolak ukur yang menunjukkan kualitas audit (Hidayat & Vestari, 2024).	Perusahaan diaudit oleh KAP Big Four, maka diberikan nilai 1, sebaliknya jika diaudit oleh KAP non Big Four, maka diberi nilai 0.	Nominal

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap data masing-masing variabel penelitian menghasilkan hasil sebagai berikut pada Tabel 3:

1. Auditor eksternal dari bisnis properti dan real estate dalam sampel penelitian rata-rata memperoleh Rp3.158.400.000 atau 21,873333 (dalam logaritma natural) dalam biaya audit, dengan standar deviasi 1,9989835. Nilai minimum Lippo Cikarang Tbk tahun 2023 adalah Rp21.460.000 (16,8817 dalam logaritma natural) dan nilai tertinggi adalah Rp72.678.445.571 (25,0093).
2. Variabel tenur audit berkisar antara satu sampai tiga tahun. Rata-rata adalah 1,89, atau kurang dari 2 tahun, dengan standar deviasi 0,787. Namun, organisasi sampel penelitian mematuhi POJK No. 13/POJK.03/2017, yang membatasi masa kerja auditor eksternal hingga 3 tahun.
3. Terdapat 66 observasi variabel tekanan anggaran waktu dari 33 sampel selama tiga tahun. Variabel dummy akan ditetapkan 1 untuk <90 hari dan 0 untuk >90 hari. Minimum (0), maksimum (1), mean (0,71), deviasi standar (0,456) merupakan kendala anggaran waktu.
4. Variabel reputasi KAP mencakup 66 observasi dari 33 sampel selama 3 tahun. Pengukuran dengan variabel dummy yaitu 1 jika KAP memiliki predikat empat besar dan 0 jika tidak. Reputasi KAP: min. (0), maks. (1), mean (0,24), deviasi standar (0,432).
5. Variabel kualitas audit memiliki 66 observasi dari 33 sampel selama tiga tahun. Pengukuran menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk kualitas audit tinggi dan 0 untuk kualitas audit rendah. Min. (0), maks. (1), mean (0,59), deviasi standar (0,495) untuk kualitas audit.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	66	16.8817	25.0093	21.873333	1.9989835
Audit Tenure	66	1	3	1.89	.787
Time Budget Pressure	66	0	1	.71	.456
Reputasi KAP	66	0	1	.24	.432
Kualitas Audit	66	0	1	.59	.495
Valid N (listwise)	66				

Sumber: SPSS 26, data diolah (2025)

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Pengujian Normalitas

Tabel 4 menampilkan hasil uji normalitas setelah transformasi dan data outlier. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dari 5%, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23559250
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.066
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 26, data diolah (2025)

4.2.2 Pengujian Multikolinearitas

Pada Tabel 5, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai tolerabilitas di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada data penelitian.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

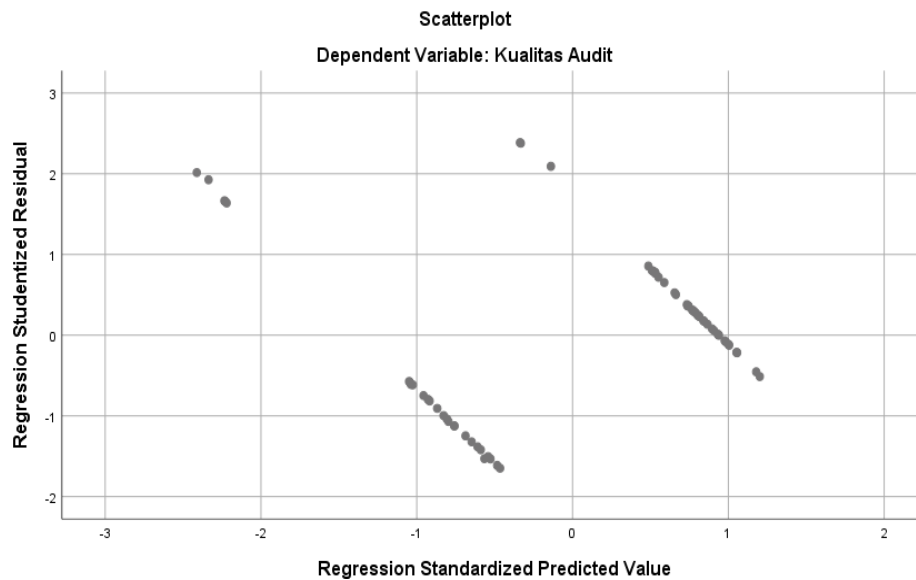
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit	.854	1.171
	Audit Tenure	.806	1.241
	Time Budget Pressure	.813	1.230
	Reputasi KAP	.853	1.173

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: SPSS 26, data diolah (2025)

4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menciptakan pola dan kelompok di sekitar sumbu horizontal dalam diagram sebar. Hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi



Gambar 2. Scatterplot
Sumber: SPSS 26, data diolah (2025)

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, peneliti menggunakan metode *robust regression* agar estimasi tetap valid meskipun asumsi homoskedastisitas dilanggar dengan ditunjukkan pada Tabel 6. Hasil regresi robust (HC3) menunjukkan bahwa audit tenure memiliki koefisien $-0,007$ dengan signifikansi $0,873$. Ini berarti, setelah mengatasi masalah heteroskedastisitas, lama hubungan auditor-klien atau audit tenure tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dalam model ini.

Tabel 6. Metode Robust Regresi

Parameter Estimates with Robust Standard Errors						
Dependent Variable: Kualitas Audit						
Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	1,186	,433	2,735	,008	,319	2,052
X1	-,038	,018	-2,123	,038	-,074	-,002
X2	-,007	,044	-,160	,873	-,096	,081
X3	,598	,104	5,730	,000	,389	,806
X4	-,693	,088	-7,894	,000	-,868	-,517
a. HC3 method						

Sumber: SPSS 26, data diolah (2025)

4.2.4 Pengujian Autokorelasi

Tabel 7 menunjukkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson (DW). Nilai batas atas (du) adalah 1,725 dan 4-du adalah 2,275 dengan 66 observasi dan empat variabel independen. Model regresi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,077, yang berada di antara $du < DW < 4 - du$. Berdasarkan kriteria ini, model regresi tidak memiliki autokorelasi, yang memenuhi asumsi independensi residual.

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.774	.759	.243	2.077

Sumber: SPSS 26, data diolah (2025).

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

4.3.1 Pengujian Parsial

Berlandaskan pada Tabel 8 yang tertera, maka bisa disusun persamaan model regresi linier berganda seperti dibawah ini:

$$\text{Kualitas Audit} = 1,186 - 0,038 \text{ AF} - 0,007 \text{ AT} + 0,598 \text{ TBP} - 0,693 \text{ RKAP} + e$$

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 8, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Fee Audit*
H1 diterima, dimana Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dengan koefisien regresi negatif sebesar $-2,349$. Ini berarti *fee* audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 2) *Audit Tenure*
H2 ditolak, karena audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar $0,869 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-0,166$, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 3) *Time Budget Pressure*
H3 diterima, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar $8,152$. Artinya, *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 4) *Reputasi KAP*
H4 diterima, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $-9,159$, menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 8. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.186	.354		3.345	.001
Fee Audit	-.038	.016	-.155	-2.349	.022
Audit Tenure	-.007	.043	-.011	-.166	.869
Time Budget Pressure	.598	.073	.551	8.152	.000
Reputasi KAP	-.693	.076	-.604	-9.159	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: SPSS 26, data diolah (2025)

4.3.2 Pengujian Kelayakan Model

Tabel 9 menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima untuk memprediksi kualitas audit, dengan nilai statistik F sebesar 52,190 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Biaya Audit, Masa Jabatan Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Reputasi KAP semuanya memengaruhi Kualitas Audit.

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.347	4	3.087	52.190	.000 ^b
	Residual	3.608	61	.059		
	Total	15.955	65			

Sumber: SPSS 26, data diolah (2025)

4.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 7. Nilai R^2 sebesar 0,774 menunjukkan bahwa variabel independen yang terlibat dalam model (Biaya Audit, Masa Jabatan Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Reputasi KAP) menjelaskan 77,4% variasi kualitas audit. Faktor lain menjelaskan 22,6% di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model memprediksi kualitas audit dengan baik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan bahwa biaya audit secara signifikan menurunkan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan (Hikmah et al., 2023), Auditor menentukan kepatuhan terhadap standar dan prinsip, oleh karena itu biaya audit yang lebih tinggi menurunkan kualitas. Biaya audit yang lebih tinggi dapat mendorong auditor untuk memprioritaskan laba atau biaya audit laporan keuangan daripada kualitas audit. Sebaliknya, (Rizaldi et al., 2022; Syamsuri, 2023; Damayanti & Aufa, 2022) menemukan bahwa biaya audit yang tinggi memungkinkan KAP untuk menggambarkan prosedur audit secara lebih menyeluruh, sehingga meningkatkan kualitas audit

4.4.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak mempengaruhi kualitas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020; Hafidz & Mulya, 2024; Saik & Budi, 2024), yang menyatakan bahwa masa audit tidak mempengaruhi kualitas. KAP yang lama biasanya tidak mengurangi independensi auditor atau kualitas audit. Auditor mungkin tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk mengaudit organisasi klien, sehingga masa audit yang pendek tidak menjamin kualitas audit. Auditor yang terampil dapat menganalisis risiko audit, bahaya bisnis, dan pengendalian internal dengan cepat. Dengan demikian, kualitas audit tidak terpengaruh oleh durasi. Namun berbeda dengan temuan (Syah & Mayangsari, 2024; Santoso et al., 2023), auditor yang mengaudit klien dalam jangka waktu yang lebih lama memiliki cukup waktu untuk memahami aktivitas dan bahaya perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan bahwa tekanan anggaran waktu meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan (Djamaa et al., 2023; Yiska Hawella Br Sitepu et al., 2023; Yulientinah & Arthia, 2025) bahwa tekanan anggaran waktu meningkatkan kualitas audit karena auditor memilih prosedur dengan lebih cermat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk audit, penurunan kualitas audit tidak terjadi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tekanan ini tidak dapat dihindari dan harus melakukan pekerjaan yang sama setiap tahun. Temuan (Azmi & Trisnawati, 2024; Hamsir et al., 2023; Juliyanti et al., 2024) Menemukan hubungan terbalik, di mana tekanan anggaran waktu berdampak buruk pada kualitas audit; khususnya, peningkatan tekanan anggaran waktu berkorelasi dengan penurunan kualitas audit.

4.4.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan bahwa reputasi KAP menurunkan kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan (Darya & Puspitasari, 2017; Winda & Hadiwibowo, 2023), Reputasi perusahaan akuntansi dapat menurunkan kualitas audit. Basis pelanggan audit yang besar dapat menyebabkan Stres Kapasitas Audit selama musim sibuk auditor untuk perusahaan akuntansi besar. Menurut data perusahaan properti dan real estat IDX dari tahun 2021-2023, lebih banyak perusahaan akuntansi non-

Big Four. Bertolak belakang dengan penelitian (Sitompul et al., 2021; Qatrunnada & Sundari, 2021), menunjukkan reputasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Karena penugasan audit kantor akuntan Big Four dan non-Big Four didasarkan pada standar audit dan kode etik profesional, asumsi bahwa kantor Big Four akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik tidak berdasar.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa fee audit dan reputasi KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, sementara time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan, dan audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa fee audit yang tinggi dan reputasi KAP yang besar dapat menurunkan kualitas audit karena meningkatkan potensi ketergantungan auditor pada klien, sehingga mengurangi independensi dalam pelaksanaan audit. Sebaliknya, tekanan anggaran waktu yang terkendali justru mendorong auditor bekerja lebih efisien dalam penggunaan prosedur audit yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan ini memperkuat teori keagenan, di mana kualitas audit sebagai mekanisme pengawasan dipengaruhi oleh hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) serta auditor sebagai pihak independen. Ketika auditor menghadapi tekanan dari klien, baik dalam bentuk fee tinggi maupun reputasi KAP, independensi auditor dapat terganggu, sehingga menurunkan efektivitas fungsi pengawasan. Namun demikian, tekanan waktu yang tepat dapat meningkatkan efektivitas auditor dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menyajikan bukti empiris berbasis data lokal mengenai faktor-faktor auditor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia. Hal ini memperluas literatur audit dan memperkuat teori keagenan dalam konteks praktik audit di pasar negara berkembang.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan generalisasi temuan. Pertama, ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu mencerminkan kondisi sektor lainnya, seperti manufaktur, jasa, atau keuangan yang mungkin memiliki karakteristik audit berbeda. Kedua, pemilihan variabel independen terbatas pada fee audit, audit tenure, time budget pressure, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga terdapat kemungkinan variabel lain yang turut memengaruhi kualitas audit tidak tercakup dalam model, seperti kompetensi auditor, tekanan dari manajemen, ukuran perusahaan klien, atau tingkat kompleksitas laporan keuangan. Ketiga, metode pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi total akrual, yang meskipun umum digunakan, namun tetap memiliki keterbatasan dalam menggambarkan keseluruhan dimensi kualitas audit secara holistik, khususnya dalam aspek kualitatif seperti skeptisisme profesional dan kepatuhan terhadap standar etika. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan sektor industri dan memperpanjang rentang waktu pengamatan agar dapat menguji konsistensi hubungan antarvariabel dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kompetensi auditor, beban kerja audit, efektivitas komite audit, atau tingkat kepatuhan terhadap standar auditing, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas audit. Penelitian di masa depan juga dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed methods guna menggali faktor-faktor non-keuangan yang turut memengaruhi hasil audit, termasuk wawancara dengan auditor atau manajemen perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

Referensi

- Adolpino Nainggolan, & Alfian. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.77>
- Arifuddin, Safaruddin, & Rasjid, S. R. (2024). Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara : Apakah Time Budget Pressure Dan Kecermatan Profesional Mengindikasikan Kualitas Audit? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 09(01), 129–142. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i1.150>
- Azmi, N. A., & Trisnawati, R. (2024). Economics and Digital Business Review Pengaruh Time Budget Pressure , Rapat Komite Audit , Rotasi Audit , Ukuran Perusahaan Klien , Ukuran Kap , Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 789–803. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1262>
- Bintang Torang Hutajulu, E. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching, Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1209–1230. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.221>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.49>
- DeAngelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. *Journal of Accounting and Economics*, 10(3), 183–199. <https://doi.org/10.3390/risks10020030>
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 263–273. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Tami, P. D. (2023). Pengaruh Fee Audit , Kompetensi , Etika Auditor , dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 120–146. <http://dx.doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1302>
- Estike Cholis Syah, & Sekar Mayangsari. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 947–956. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20386>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
- Hafidz & Mulya. (2024). Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi Memperkuat Fee Audit, Audit Tenure, dan Audit Market Concentration Dalam Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3687–3700.
- Hamsir, M. A., Fia Fauziah Burhanuddin, Sri Sundari, Grace T. Pontoh, Aini Indrijawati, & Nur Alim Bahri. (2023). Time Budget Pressure dan Profesionalisme: Berdasarkan Data Pandemi COvid 2019. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 169–185. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.171>
- Hidayat, T. F., & Vestari, M. (2024). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1–13.
- Hikmah, D. F., Nurhayati, E., & Nurhandika, A. (2023). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Time Budget Pressure Dan Opinion Shopping Terhadap Kualitas Audit. *FIRMA: Festival Ilmiah Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 6681(6), 199. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i6.447-211>
- Irianto, D. I. (2022). The Effect of Audit Tenure, Auditor's Reputation and Time Budget Pressure on Audit Quality. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3967>
- Juliyanti, R., Hidayah, N., Layli, M., & Setiorini, K. R. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor

- Inspektorat Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta). 6(2), 28–38. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta28>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 250–266. <http://dx.doi.org/10.46306/rev.v3i1.93>
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Pamungkas et al. (2022). the Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Primandini, N. M. C., & Latrini, M. Y. (2025). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2438>
- Purba, R., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit Dan Deteksi Korupsi* (Issue November 2021).
- Puspaningsih, A., & Syarif, A. D. (2021). The Effects of Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Fee on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 278–289.
- Putri, A. U., Suun, M., & Abduh, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 164–171. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.640>
- Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023) Riezha. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 586–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1961>
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Ramadhan, I. D., & Mudzakar, M. K. (2022). The influence of abnormal audit fees, independence, and competence on audit quality. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.234>
- Riani, D., Rumiasih, N., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 77–89. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.7117>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Rosadi, Y. M. R., & Barus, I. S. L. (2022). The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's Competency on Audit Quality. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(3), 241–254. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i3.346>
- Saik, H. Q. M., & Budi, Y. A. B. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11803–11816. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Sanjaya, M., & Anggraeni, D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Time Budget Pressure, dan Fee Audit terhadap Audit Quality Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Akuntoteknologi*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2013>

- Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.47>
- Saputra, A. J. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(3), 209–219. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i3.1814>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Silvia, R., & Hanum, Z. (2024). Pengaruh Akuntabilitas , Time Pressure Dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening. 8, 4475–4489. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2372>
- Siregar, A. S. S., & Sembiring, M. O. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Audit Internal: Komitmen Profesional, Time Budget Pressure, dan Budaya Organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 28–34. <https://doi.org/10.30596/18109>
- Sukmawati, D., Junaidi, J., Purnama, Y. I., & Yustisi, Y. P. (2024). Menilai Kualitas Audit : Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan dengan Masa Tugas Audit sebagai Variabel Moderasi (Assessing Audit Quality : The Effect of Public Accounting Firm Reputation and Firm Size with Audit Tenure as a Moder. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i1.3634>
- Suprianto, A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta). *JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(I), 1–19.
- Syamsuri, S. (2023). Dampak Kompleksitas Audit, Fee Audit Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 351–367. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2938>
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Vivi Suryanti Halim. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar BEI Periode 2019 – 2021) . *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- Widiya Damayanti, E., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 497–512. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.293>
- Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023). Pengaruh Reputasi Kap, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 70–84. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>
- Wiyono, E. A., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Etika Auditor Dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–19.
- Yiska Hawella Br Sitepu, Wati Rosmawati, & Shofia Asry. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 10–20. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1044>
- Yulientinah, D. S., & Arthia, H. N. P. (2025). PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI DAERAH JAKARTA SELATAN. *LAND: Logistics and Accounting Development*, 6(1), 865–880. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>